

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian (Latar Belakang)

Proses kehidupan manusia dimulai dari usia anak menuju usia remaja, dewasa dan menuju usia lanjut, sebuah perjalanan hidup yang memang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Pada periode usia produktif akan dikeluarkan segala kemampuan dan potensi dirinya. Mereka akan bekerja memaksimalkan tenaganya supaya mampu memberikan hasil untuk kehidupan keluarganya. Setelah lama bekerja di sebuah perusahaan atau mungkin mereka menjadi seorang wirausaha sekalipun, mereka tetap akan bertemu dengan masa pensiun yaitu sebuah keadaan yang memaksanya untuk berhenti bekerja, karena umur yang sudah lanjut usia, pensiun akan menjadi sebuah permasalahan tersendiri bagi mereka yang tidak mempersiapkan dirinya untuk pensiun atau tidak memiliki bekal untuk memasuki masa pensiun.

Perusahaan di satu sisi ingin memberikan keleluasaan untuk kepada karyawannya untuk istirahat menikmati hidup pada hari tuanya, di sisi lain sebenarnya karyawan sebagai pekerja di perusahaan juga sudah lama bekerja mengabdikan kepada perusahaan dan memang sebenarnya mereka pun ingin menikmati hari tuanya. Namun, tidak sedikit yang tidak bisa menikmati masa pensiunnya karena masih banyak keperluan yang harus dipenuhi sedangkan mereka tidak punya penghasilan tetap lagi, kalau pegawai negeri sipil (PNS) masih dapat

uang pensiunan tapi bagaimana dengan pekerja yang tidak dapat uang pensiunan, kebutuhan masih banyak sedangkan mereka tidak punya lagi penghasilan tetap dan sudah tidak mampu lagi untuk melakukan aktivitas secara prima akibat kesehatan yang mulai menurun.

Pensiun merupakan masa transisi, seseorang yang memasuki tahap pensiun sedang melangkah dari satu tahap perkembangan dewasa menengah ke tahap perkembangan dewasa akhir/lanjut usia. Kondisi perpindahan tahap perkembangan ini mengarah kepada transisi peran dimana seseorang yang memiliki identitas sebagai pekerja akan berubah menjadi pensiunan atau tidak bekerja lagi. Transisi ini dapat mengakibatkan krisis dimana terdapat proses merelakan semua yang diperoleh dari peran sebelumnya yang sangat penting artinya bagi kesejahteraan. Individu yang pensiun tersebut perlu untuk melakukan penyesuaian diri terhadap terjadinya transisi tersebut.(Ebersole & Hess, 1990 dalam Sulistyorini, 2000).

Penyesuaian diri menurut Schneider (1999), merupakan kemampuan untuk mengatasi tekanan kebutuhan, frustrasi dan kemampuan untuk mengembangkan mekanisme psikologis yang tepat (Partosuwido, 1993). Hambatan dalam penyesuaian diri dapat dilihat dari tanda-tanda kecemasan tinggi, rasa rendah diri, depresi, ketergantungan pada orang lain dan tanda-tanda psikosomatis (Kristiyanti dkk, 2001). Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan datangnya pensiun dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan mengembangkan pola-pola perilaku tertentu yang sesuai dengan keinginan individu itu sendiri. Hornstein & Wapner (1985) mengembangkan empat pola penyesuaian diri yang cenderung dijalani yaitu : *Transition to old age*, dimana individu menganggap pensiun sebagai saat santai

dan akhir dari beban kerja yang penuh tekanan, *New beginning*, dimana individu memandang pensiun sebagai kesempatan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang terpendam dan merasa kembali bervitalitas dan bersemangat. Pola ketiga adalah *Continuation*, Dimana pensiun tidak membawa dampak personal bagi individu karena hanya merupakan pengurangan intensitas dan pola kerja. Pola penyesuaian yang terakhir adalah *Imposed disruption* dimana pensiun dipandang sebagai hal yang negatif, karena hilangnya identitas diri yang berharga sehingga individu merasa frustrasi dan kehilangan.

Proses belajar manusia berlangsung hingga akhir hayat (*long life education*) dalam belajar tidak ada kata berhenti, namun ada korelasi negatif antara perubahan usia dengan kemampuan belajar orang dewasa. Artinya, setiap individu orang lanjut usia, makin bertambah usianya, akan semakin sukar baginya belajar (karena semua aspek kemampuan fisiknya semakin menurun), misalnya daya ingat, kekuatan fisik, kemampuan menalar, kemampuan berkonsentrasi, dan lain-lain. Semuanya memperlihatkan penurunannya sesuai pertambahan usianya pula. Menurut Lunandi (1987), kemajuan pesat dan perkembangan berarti tidak diperoleh dengan menantikan pengalaman melintasi hidup saja. Kemajuan yang seimbang dengan perkembangan zaman harus dicari melalui pendidikan sehingga proses belajar dan pembelajaran orang lanjut usia memiliki karakteristik yang berbeda, dimana semua unsur pembelajarannya harus benar-benar diadaptasikan dengan emosional dan struktur kemampuan fisiknya supaya memiliki manfaat yang baik untuk mereka. Sebenarnya tidak semua orang pensiun setelah mereka pensiun ingin langsung berwirausaha, ada juga yang setelah pensiun ingin istirahat dan menikmati hari

tuanya dengan melakukan pendekatan secara spiritual kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, namun kenyataannya sifat manusia menurut yang serba kekurangan dan selalu membutuhkan penghargaan dan pengakuan orang lain, hidup tanpa kegiatan seolah-olah kosong dan merasa tidak berguna, namun disaat mau belajar kondisi fisik mereka sudah mulai menurun dan bagi sebagian orang, berakhirnya masa kerja seringkali dianggap sebagai kenyataan yang kurang menyenangkan. Sehingga menjelang masanya tiba, mereka sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan seperti apa yang akan dihadapi kelak. Individu yang memasuki masa pensiun sering dianggap sebagai individu yang tuna karya (tidak dibutuhkan lagi tenaga dan pikirannya). Anggapan semacam ini membuat individu tidak bisa lagi menikmati masa pensiunnya dengan hidup santai dan ikhlas. Ketakutan menghadapi masa pensiun, membuat banyak orang mengalami problem serius baik dari sisi kejiwaan maupun fisik, terlebih individu yang memiliki ambisi yang besar serta sangat menginginkan posisi yang tinggi dalam pekerjaannya. Hal ini akan sangat rentan bagi individu untuk mengalami goncangan ketika pensiun yang biasa kita kenal sebagai *post power syndrome* (Dinsi, 2006).

Post power syndrome yaitu gejala kejiwaan yang kurang stabil dan muncul tatkala seseorang turun dari jabatan yang dimiliki sebelumnya, ditandai dengan wajah yang tampak jauh lebih tua, pemurung, sakit-sakitan, lemah mudah tersinggung, merasa tidak berharga, melakukan pola-pola kekerasan yang menunjukkan kemarahan baik di rumah maupun tempat lain (Rini, 2001). *Post Power Syndrome* hampir selalu dialami terutama orang yang sudah lansia dan pensiun dari pekerjaannya, hanya saja banyak orang yang berhasil melalui fase ini

dengan cepat dan dapat menerima kenyataan dengan hati yang lapang. Namun pada kasus-kasus tertentu, individu tidak mampu menerima kenyataan yang ada, ditambah dengan tuntutan hidup yang harus mendesak. Bila dirinya adalah satu-satunya penopang hidup keluarga, risiko terjadinya *Post Power Syndrome* yang berat semakin besar. Dukungan dan pengertian dari orang-orang tercinta serta lingkungan terdekat, dalam hal ini keluarga sangat membantu dan kematangan emosi sangat berpengaruh pada terlewatnya *Post Power Syndrome* (Wardhani, 2006).

Masa pensiun memiliki karakteristik tersendiri baik dari cara belajar dan juga cara mereka mengisi hidup dan menikmati kehidupannya, berwirausaha mungkin menjadi salah satu pilihan yang terbaik bagi mereka, tidak untuk berlebihan ternyata Colonel Sanders founder dari KFC restoran cepat saji yang sekarang outletnya hampir berada diseluruh dunia ternyata ia memulai usahanya di umur ia yang sudah pensiun saat itu umunya 60 tahun dan bisa sukses, dari fakta ini menunjukkan bahwa pensiun bukan akhir segalanya tetapi bisa jadi awal yang tepat untuk berwirausaha.

PT.Telkom sebagai salah satu BUMN di Indonesia sangat memperhatikan nasib para pensiunan perusahaan. Para pensiunan diberikan fasilitas berupa dana pensiun yang cukup besar, dimana bisa dimanfaatkan oleh sang pensiunan untuk berwirausaha maupun disimpan dan diinvestasikan. Selain itu para pensiunan juga diberi bekal cara mengelola uang untuk dijadikan usaha pada saat memasuki masa purna bakti. Hal ini diharapkan bisa membantu karyawan dalam merencanakan masa depannya pasca pensiun dengan baik dan tanpa tergantung oleh pihak lain.

Dana pensiun yang diberikan kepada karyawan dikelola oleh anak perusahaan PT.Telkom, yakni Dapentel (Dana Pensiun Telkom). Lembaga ini dikhususkan untuk mengurus dan menjembatani antara kebutuhan para pensiunan dengan perusahaan tempat mereka pernah mengabdikan selama puluhan tahun. Dengan dibentuknya lembaga ini diharapkan para pensiunan menjadi lebih tenang dalam menghadapi masa pensiun dan mampu merencanakan keuangan yang mereka miliki dengan baik selama mereka pensiun dari perusahaan.

Dari hasil perbincangan dengan para pensiunan PT.Telkom ketika peneliti melakukan kegiatan magang di bagian HRC PT.Telkom, Peneliti tertarik meneliti pensiunan yang melakukan kegiatan wirausaha pada saat mereka menyelesaikan masa baktinya di perusahaan. Dilihat dari latar masing-masing subjek, diketahui bahwa mereka rata-rata sudah tidak memiliki tanggungan lagi bagi keluarga mereka, karena rata-rata anak mereka sudah mampu untuk hidup secara mandiri. Namun dibalik fakta bahwa pensiunan sudah tidak memiliki tanggungan lagi dan seharusnya tinggal menikmati masa pensiun dengan tenang, mereka justru memilih untuk berwirausaha dengan bidang yang berbeda-beda dalam wirausahanya.

Berdasarkan latar belakang itulah, peneliti ingin meneliti tentang motivasi apa yang melandasi para pensiunan yang tidak memiliki tanggungan lagi untuk berwirausaha. Karena jika dilihat dari kecenderungan yang ada dalam masyarakat kita, kebanyakan memulai wirausaha saat mereka masih muda maupun sebagai sampingan dari pekerjaan tetap mereka dengan tujuan untuk menambah pemasukan demi membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah motivasi yang melandasi pensiunan dalam berwirausaha. Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang selalu diawali oleh motif yang mendasari dilakukannya kegiatan tersebut. Penelitian ini berusaha memahami berbagai aspek motivasi yang mendasari seorang pensiunan dalam melakukan kegiatan wirausaha. Pertanyaan yang akan di coba di jawab melalui penelitian adalah :

- Motivasi apakah yang melandasi seorang pensiunan dalam berwirausaha?
- Bagaimana pandangan dan dukungan keluarga terhadap kegiatan wirausaha yang subjek lakukan setelah pensiun?
- Apa kendala yang dialami subjek dalam berwirausaha?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sari Lestari Ridho dan Heri Setiawan (2010) mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya dengan judul “Motivasi Berwirausaha : Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga

Politeknik Negeri Sriwijaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motif berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Politeknik Sriwijaya, Variabel yang diteliti yaitu: motivasi mahasiswa menjadi wirausaha (X1). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan memaparkan frekuensi jawaban dari data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menyebutkan adanya motivasi untuk berwirausaha pada mahasiswa jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Sriwijaya. Motivasi ini disebabkan oleh ke empat faktor pendorong: yaitu motif memperoleh insentif primer, motif memperoleh insentif sosial, motif memperoleh insentif status dan pengaruh dan motif terpenuhinya kepuasan internal, walaupun dengan tingkat dorongan yang berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Waluya Jati (2009) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Analisis Motivasi Wirausaha Perempuan (Wirausahawati) Di Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif perempuan di kota malang untuk menjadi pengusaha. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan desain survey. Sementara analisis data dilakukan melalui 2 tahapan. Pertama, melakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah tendensi sentral dan sebaran. Tendensi sentral digunakan untuk menganalisis bagaimana kecenderungan dorongan motivasi wirausaha kaum perempuan terhadap pilihan karier sebagai wirausaha. Sedangkan, sebaran digunakan untuk mengetahui karakteristik distribusi data statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui bagaimana karakteristik sebaran data atas

setiap motivasi tersebut. Kedua, menggunakan analisis statistik parametrik regresi diskriminan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai wirausaha atau tidak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Secara bersama-sama variabel prestasi, afiliasi, otonomi, dan dominasi menjadi faktor yang terbukti secara bersama-sama dalam satu model sebagai penjelas tingkat intensi kaum perempuan memilih karir sebagai wirausaha di Kota Malang.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, semuanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Di sini peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, selain itu peneliti merasa dengan pendekatan kualitatif ini peneliti bisa mendapatkan data yang lebih mendalam tentang aspek motivasi yang mendasari seseorang dalam berwirausaha.

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah :

- Mengetahui motif apa yang mendasari subjek untuk berwirausaha.
- Mengetahui Dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam kegiatan wirausaha yang dilakukan subjek setelah pensiun dari perusahaan.
- Mengetahui kendala yang dialami subjek dalam berwirausaha

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan khasanah ilmu psikologi industri & organisasi khususnya ilmu kewirausahaan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi PT.Telkom dalam meningkatkan layanan purna bakti yang diberikan kepada para pensiunan, Dimana perusahaan bisa memberikan bekal yang sesuai bagi karyawan yang memasuki masa pensiun. Selain itu diharapkan adanya feedback yang positif antara karyawan dan perusahaan, meskipun sang karyawan sudah pensiun dan tidak mempunyai tanggung jawab apapun kepada perusahaan.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian yang berupa skripsi ini penulis sajikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan, Bab ini memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini dijelaskan Latar Belakang Permasalahan, Fokus Penelitian, Keaslian Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Kajian Pustaka, dimana dalam Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah motivasi wirausaha pensiunan.

BAB III adalah Metode Penelitian, Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Temuan.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memuat tentang uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Hal yang dipaparkan dalam bab ini adalah Setting Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup, bab ini memuat temuan pokok maupun kesimpulan implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.